**Cornelis Paul Tehusijarana**

**Angkat Budaya Betawi ke Level Internasional**

Direktur Utama PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Cornelis Paul Tehusijarana memaparkan strateginya untuk mengembangkan kawasan wisata Taman Impian Jaya Ancol di masa mendatang.

***Apa strategi yang akan dilakukan perseroan ke depan?***

"Secara bisnis, masih terus akan fokus ke rekreasi karena ini mengambil porsi pendapatan paling besar. Kami akan tetap mengandalkan itu dengan melakukan perbaikan, perluasan, penambahan wahana supaya bisa lebih banyak menarik pengunjung, terutama yang sudah [pernah berkunjung] untuk kembali lagi ke Ancol.

Investasi akan terus dilakukan untuk berbagai inovasi. Kami juga akan terus meningkatkan kelengkapan sarana, seperti resor dan bisnis MICE [meeting, incentive, conference and exhibition].

Salah satu sasaran ke depan kami yakni pendapatan di luar tiket (nontiket) bisa meningkat lebih cepat dan mampu mengimbangi pendapatan dari tiket. Ini bisa dilakukan dengan makanan dan minuman, serta merchandise. Kami akan kembangkan brand kuliner yang benar-benar bisa bagus dan dijual.

Untuk merchandise, kami membentuk tim kreatif yang lebih kuat. Kami belajar dari tim internasional lain yang memiliki pendapatan nontiket 65%, lebih besar daripada tiketnya. Dengan demikian, kami benar-benar memiliki pendapatan yang lebih stabil. Sekarang ini, tiket menyumbang 80%--90% dari total revenue bisnis rekreasi."

***Bagaimana cara melaksanakannya agar semua rencana tadi cepat terwujud?***

"Harus diakui ini memang tidak mudah, butuh kerja keras. Sejalan dengan pembangunan brand kuliner, akan ada kafe yang dimiliki Ancol.

Kami juga akan memperbaiki stall-stall makanan yang ada dan yang habis kontrak, bisa kami ambil alih untuk diisi produk Ancol. Mungkin dalam satu hingga dua tahun ke depan, porsi nontiket bisa naik 10% -15% saja sudah cukup bagus.

Kami juga akan merombak beberapa tempat. Pulau Bidadari misalnya, akan kami kembangkan dengan membuat Kampung Betawi di sana sehingga menarik wisatawan. Akan ada cerita tentang Betawi pada zaman 1990-an lengkap dengan berbagai kuliner, kostum, dan kehidupan sehari-hari.

Kami juga akan menghidupkan lagi pasar seni sehingga saat orang masuk ke kawasan Ancol, ada pengalaman merasakan kesenian dan budaya Betawi dengan standar internasional." (\*)